

PROSES PEMURIDAN DI KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PAULUS JAKARTA

Debriana Selan

Yeki Wenda

Ivana B Bessie

STT Paulus Jakarta

ABSTRAK

Dalam pengamatan yang ada tentang pemuridan di kampus sekolah tinggi teologi Paulus Jakarta kami mengemukakan bahwa ada sebagian masalah-masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pemuridan yang ada. Pemuridan adalah misi gereja dan inti kehidupan gereja, bukan pelayanan sampingan atau alternative di tengah berbagai pelayanannya. Frasa “ pergi dan jadikan semua bangsa murid-Ku” merupakan perintah yang berlaku bagi segala gereja dan semua umat yang percaya kepada kristus namun dalam menjalankan perintah yang ada segelintir orang percaya tidaklah betul-betul menginjili atau menjalankan amanat agung yang telah diperintahkan oleh kristus yesus sebagaimana telah dikatakan oleh (Debriani dan yeki).orang bisa saja mengatakan saya percaya dan siap mengikuti krisus tapi orang belum tentu menjalankan perintah atau amanat agung yang diprintakan. Kristus memberikan perintah sebagaimana yang telah diketahui bersama oleh kita orang percaya bahwa tujuan amanat agung ialah untuk kita bisa bersama sama dengan kristus dalam kerajaannya yaitu (SORGA).penulis melihat dalam peran Gereja, Dalam proses pemuridan sangat penting dalam gereja karena pemuridan berperan untuk menjalankan Amanat Agung atau Misi dengan tujuan menarik jiwa yang belum mengenal injil untuk bisa mengenal injil, sangat di sayangkan ketika gereja tidak melakukan Misi atau Amanat Agung karena bisa dikatakan bahwa gereja itu tidak berkembang atau bertumbuh oleh karena itu pemuridan sangatlah berperan penting dalam Gereja. Dalam pemuda/i STPJ juga sangat penting untuk melakukan pemuridan dan walaupun bnyak kendala dalam melakukan pemuridan namun Puji Tuhan bisa 50% berhasil walaupun penulis melihat bahwa banyak yang bodoh amat dalam melakukan pemuridan namun harus tetap semangat melakukan pemuridan.

Kata Kunci: Proses Pemuridan

ABSTRACT

In the observation conducted on discipleship at the Paulus Theological College in Jakarta, we present that there are several issues that need to be addressed in the discipleship process. Discipleship is the mission of the Church and the core of the Church's life, not a side ministry or an alternative amid its various services. The phrase “go and make disciples of all nations” is a commandment that applies to every church and all believers in Christ. However, in carrying out this command, some believers do not truly evangelize or follow the Great Commission as commanded by Christ, as stated by Debriani and Yeki. People may say they believe and are ready to follow Christ, but they may not necessarily carry out the commandment or the Great Commission given. Christ has given this commandment, and as we all know, the purpose of the Great Commission is for

us to be with Christ in His kingdom, that is, in heaven. The author sees that the role of the Church is very important in the discipleship process because discipleship plays a crucial role in carrying out the Great Commission or the mission with the goal of reaching souls who have not yet known the gospel so that they can come to know it. It is unfortunate when the Church does not carry out the mission or the Great Commission, because it can be said that such a church is not growing or developing. Therefore, discipleship is extremely important in the Church. For the youth at STPJ, it is also very important to carry out discipleship, and although there are many obstacles in doing discipleship, praise God, it has been 50% successful. Even though the author observes that many are indifferent to carrying out discipleship, it is important to remain enthusiastic in continuing this mission.

Keywords: *Discipleship*

PENDAHULUAN

Pemuridan merupakan inti dari kehidupan gereja dan merupakan misi utama yang diberikan oleh Kristus kepada setiap umat-Nya. Dalam Injil Matius 28: 19-20, Kristus memberi perintah yang dikenal dengan nama Amanat Agung, yaitu untuk "pergi dan jadikan semua bangsa murid-Ku." Perintah ini tidak hanya berlaku bagi gereja secara keseluruhan, tetapi juga bagi setiap individu yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Pemuridan adalah proses yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran dan pertumbuhan iman, tetapi juga pada penginjilan dan pengenalan akan Kristus yang lebih dalam. Dalam konteks kampus Sekolah Tinggi Teologi Paulus Jakarta (STTPJ), proses pemuridan memiliki tantangan dan dinamika tersendiri. Sebagai lembaga pendidikan teologi, STTPJ memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan mengimplementasikan Amanat Agung dalam kehidupan mereka sehari-hari. Meskipun demikian, dalam perjalanan pemuridan di kampus ini, terdapat berbagai kendala dan tantangan yang perlu diperhatikan, baik dari segi partisipasi mahasiswa, sikap mereka terhadap pemuridan, maupun dukungan yang diberikan oleh gereja dan masyarakat sekitar. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis proses pemuridan yang terjadi di STTPJ, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemuridan dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Selain itu, jurnal ini juga akan melihat sejauh mana pemuridan dapat mendorong pertumbuhan gereja dan penginjilan di kalangan mahasiswa, serta bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam menjalankan Amanat Agung di dunia kampus dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemuridan bukan hanya sebuah program gereja, tetapi merupakan misi yang harus dijalankan dengan semangat dan kesungguhan, demi mencapai tujuan Allah yaitu membawa sebanyak mungkin jiwa ke dalam kerajaan-Nya. Pemuridan adalah proses pembaharuan hidup (renewal) yang terlihat dalam perubahan cara pikir, kehendak yang benar dan tingkah laku yang kudus. Hal itu mungkin bisa terjadi karena pengenalan akan Allah dan Roh Kudus yang menguduskan hidup pemuridan. Pemuridan harus menuju pada pengenalan akan Kristus yang semakin mendalam dan berakar di dalam dia. Ini adalah inti dari segala proses pemuridan, sehingga murid Kristus semakin serupa dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Tetapi dalam kenyataan dalam kehidupan di sekolah tinggi Teologi Paulus Jakarta terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pemuridan. Misalnya seperti kurang minat

dalam pemuridan, masa bodoh dengan pemuridan, dan lain sebagainya. Dari pernyataan di atas terlihat jelas adanya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa/I sekolah Tinggi Teologi Paulus Jakarta, terlihat bahwa mahasiswa kurang menerima proses pemuridan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Untuk itu peneliti berharap untuk data membantu mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pemuridan di sekolah Tinggi Teologi Paulus Jakarta.

RUMUSAN MASALAH

Disini penulis melihat beberapa masalah yang ada dalam "Proses Pemuridan Stt Paulus Jakarta"

1. tahapan dalam proses pemuridan yang diterapkan di STT Paulus Jakarta?
2. pengaruh proses pemuridan di STT Paulus Jakarta terhadap perkembangan spiritual dan karakter mahasiswa?
3. tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemuridan di STT Paulus Jakarta?
4. keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses pemuridan di STT Paulus Jakarta?
5. dampak dari proses pemuridan terhadap komitmen mahasiswa dalam melayani di gereja dan masyarakat?

tahapan dalam proses pemuridan yang diterapkan di STT Paulus Jakarta?

Proses pemuridan di Sekolah Tinggi Teologi Paulus Jakarta (STTPJ) dapat dipahami sebagai sebuah rangkaian tahapan yang bertujuan untuk membentuk karakter Kristus dalam diri mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya menguasai teori-teori teologi, tetapi juga dapat mengaplikasikan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang mencakup aspek pengajaran, pembinaan pribadi, penerapan iman, dan pelibatan dalam pelayanan gereja serta masyarakat.

Pengajaran Dasar-Dasar Iman Kristen

1. Tahap pertama dari proses pemuridan di STTPJ adalah pengajaran dasar-dasar iman Kristen. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pemahaman tentang pokok-pokok ajaran Kristen, seperti keselamatan, kasih Tuhan, dosa, dan pengampunan. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya hubungan pribadi dengan Tuhan dan makna kehidupan sebagai pengikut Kristus. Materi pengajaran ini biasanya mencakup kajian Alkitab, teologi sistematik, dan sejarah gereja, yang memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami iman Kristen secara lebih mendalam.
2. Pengajaran ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kokoh tentang ajaran iman Kristen, agar mahasiswa memiliki fondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan rohani mereka. Ini juga penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang benar tentang siapa Tuhan itu, apa yang Dia kehendaki dari kehidupan mereka, dan bagaimana mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Penerapan Prinsip-Prinsip Iman dalam Kehidupan Sehari-Hari

1. Proses pemuridan di STTPJ tidak hanya berhenti pada pengajaran dan pembinaan rohani semata, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diajak untuk mempraktikkan ajaran Alkitab dalam hubungan

mereka dengan sesama, etika kerja, tanggung jawab sosial, dan keputusan-keputusan moral yang mereka buat. Pada tahap ini, mahasiswa diajak untuk melihat bagaimana iman mereka mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana mereka dapat mencerminkan kasih dan kebenaran Kristus dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

2. Misalnya, mahasiswa dapat diajak untuk menjalani kehidupan yang berintegritas dalam studi dan pekerjaan, serta berusaha untuk menjadi saksi Kristus melalui tindakan mereka. Penerapan iman ini juga dapat mencakup aspek sosial dan kemasyarakatan, seperti mengutamakan keadilan, kasih sayang, dan kerendahan hati dalam setiap interaksi mereka dengan dunia sekitar.

Keterlibatan dalam Pelayanan Gereja dan Masyarakat

Tahap berikutnya dari proses pemuridan adalah melibatkan mahasiswa dalam pelayanan gereja dan masyarakat. Mahasiswa di STTPJ diajak untuk tidak hanya terfokus pada pertumbuhan rohani pribadi, tetapi juga untuk mengembangkan sikap melayani dan memberi diri kepada orang lain. Pelayanan gereja, baik dalam bentuk pelayanan ibadah, pengajaran, maupun aktivitas sosial lainnya, menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan iman mereka secara nyata dalam konteks gereja.

Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk terlibat dalam pelayanan masyarakat, yang mencakup berbagai kegiatan seperti penginjilan, dan proyek-proyek sosial. Melalui pelayanan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang pentingnya melayani, tetapi juga mengalami transformasi rohani yang mendalam, karena mereka menyaksikan bagaimana iman mereka memberi dampak positif bagi kehidupan orang lain.

Bagaimana pengaruh proses pemuridan di STT Paulus Jakarta terhadap perkembangan spiritual dan karakter mahasiswa?

Proses pemuridan di STT Paulus Jakarta tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan teologi dan kemampuan akademis mahasiswa, tetapi juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan **spiritual** dan **karakter** mahasiswa. Kedua aspek ini saling terkait dan berperan penting dalam membentuk pribadi yang matang dan berintegritas sebagai pengikut Kristus. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut bagaimana proses pemuridan ini dapat berdampak pada kedalaman iman dan karakter mahasiswa.

Dampak Terhadap Aspek Spiritual

Secara spiritual, pemuridan di STTPJ bertujuan untuk **membangun hubungan pribadi dengan Tuhan**. Proses ini melibatkan pembelajaran Alkitab secara mendalam, pengajaran tentang prinsip-prinsip iman, serta latihan-latihan rohani yang dirancang untuk mendekatkan mahasiswa dengan Tuhan.

Hubungan Pribadi dengan Tuhan: Proses pemuridan menekankan pentingnya memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan persekutuan dengan sesama orang percaya. Melalui doa pribadi dan meditasi atas Firman Tuhan, mahasiswa belajar untuk mengenal Tuhan lebih dalam dan mengalami kehadiran-Nya dalam hidup sehari-hari. Ini membawa mereka pada pemahaman bahwa iman bukan sekadar teori, tetapi sebuah hubungan yang nyata dan hidup dengan Tuhan yang bertransformasi.

Dampak Terhadap Karakter

Selain berdampak pada aspek spiritual, pemuridan juga memiliki dampak besar terhadap pembentukan **karakter Kristiani** mahasiswa. Dalam proses ini, mahasiswa diajarkan untuk mengembangkan **sikap-sikap Kristiani** yang mencerminkan karakter Kristus, yang sangat penting dalam membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- **Kerendahan Hati:** Pemuridan mengajarkan pentingnya kerendahan hati sebagai salah satu sikap utama yang harus dimiliki oleh pengikut Kristus. Mahasiswa diajarkan untuk mengutamakan orang lain, menghormati sesama, dan mengakui bahwa segala sesuatu yang mereka miliki berasal dari Tuhan. Kerendahan hati ini juga tercermin dalam sikap melayani, tanpa mengharapkan penghargaan atau pujian.
- **Kasih:** Kasih adalah inti dari ajaran Kristus, dan dalam pemuridan, mahasiswa diajarkan untuk mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Kasih ini bukan hanya dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dalam tindakan nyata, seperti memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang menderita.

Persiapan Menghadapi Tantangan Hidup dengan Perspektif Kristiani

Proses pemuridan di STTPJ juga berperan dalam **mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan hidup** dengan perspektif Kristiani. Kehidupan di dunia ini penuh dengan masalah dan penderitaan, tetapi mahasiswa yang telah dibekali dengan pemuridan memiliki cara pandang yang berbeda dalam menghadapi kesulitan.

- **Menghadapi Pencobaan dengan Iman:** Mahasiswa yang terlibat dalam pemuridan diajarkan bahwa pencobaan dan ujian hidup adalah bagian dari perjalanan iman. Mereka belajar untuk menghadapi kesulitan dengan iman dan berharap pada pertolongan Tuhan. Perspektif Kristiani membantu mereka untuk tidak melihat masalah sebagai akhir dari segalanya, melainkan sebagai kesempatan untuk mengalami pertumbuhan iman yang lebih dalam.
- **Komitmen untuk Hidup Sesuai dengan Ajaran Injil:** Mahasiswa yang menjalani pemuridan di STTPJ diajarkan untuk **berkomitmen pada prinsip-prinsip Injil**, seperti kasih, kebenaran, keadilan, dan perdamaian. Mereka diberdayakan untuk menjalani kehidupan yang berintegritas dan mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah di dalam dunia yang sering kali penuh dengan godaan dan ketidakadilan.

Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemuridan di STT Paulus Jakarta?

Pelaksanaan pemuridan di STT Paulus Jakarta menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan agar proses pemuridan dapat berjalan dengan efektif dan berdampak positif pada mahasiswa. Tantangan-tantangan ini bisa bersifat internal maupun eksternal, dan mencakup berbagai aspek mulai dari keterlibatan mahasiswa, perbedaan latar belakang iman, hingga keterbatasan sumber daya yang tersedia. Penulis melihat beberapa tantangan-tantangan tersebut:

Kurangnya Keterlibatan Aktif Mahasiswa dalam Proses Pemuridan

Salah satu tantangan utama dalam pemuridan di STT Paulus Jakarta adalah **kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa** dalam proses pemuridan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain:

- **Kesibukan Akademik:** Mahasiswa di STT Paulus Jakarta, seperti halnya di lembaga pendidikan lainnya, memiliki jadwal yang padat dengan tugas kuliah, ujian, dan aktivitas akademik lainnya. Ini sering kali membuat mereka merasa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk kegiatan rohani atau pemuridan. Kegiatan pemuridan yang mencakup doa, persekutuan, dan pembacaan Alkitab mungkin dipandang sebagai beban tambahan yang mengganggu jadwal akademik mereka.
- **Ketidakminatan terhadap Spiritualitas:** Tidak semua mahasiswa memiliki tingkat minat atau komitmen yang tinggi terhadap perkembangan rohani mereka. Beberapa mahasiswa mungkin lebih fokus pada aspek akademik atau praktis dalam pendidikan teologi mereka dan tidak merasa perlu untuk mendalami kehidupan rohani mereka secara lebih mendalam. Hal ini dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam berbagai program pemuridan yang diselenggarakan oleh kampus.
- **Kurangnya Pemahaman tentang Pemuridan:** Ada kalanya mahasiswa tidak sepenuhnya memahami tujuan dan pentingnya pemuridan, sehingga mereka tidak menyadari bagaimana pemuridan dapat membentuk kehidupan mereka, baik secara spiritual maupun karakter. Tanpa pemahaman yang kuat tentang manfaat pemuridan, mahasiswa cenderung kurang bersemangat untuk terlibat aktif.

Perbedaan Latar Belakang dan Pengalaman Iman Mahasiswa

STT Paulus Jakarta menerima mahasiswa dengan berbagai **latar belakang gereja dan pengalaman iman** yang berbeda-beda. Perbedaan ini bisa menjadi tantangan dalam proses pemuridan karena:

- **Tingkat Pemahaman Iman yang Berbeda:** Mahasiswa yang berasal dari gereja atau tradisi Kristen yang berbeda mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang ajaran dasar iman Kristen. Ada yang mungkin telah memiliki dasar teologi yang lebih kuat, sementara yang lainnya mungkin baru memulai perjalanan iman mereka. Hal ini bisa membuat mereka merasa kesulitan untuk mengikuti proses pemuridan yang memiliki tingkat kedalaman tertentu.
- **Pengaruh Latar Belakang Sosial dan Budaya:** Pengalaman hidup mahasiswa yang bervariasi, baik dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi, dapat mempengaruhi cara mereka memandang iman dan kehidupan rohani. Mahasiswa yang datang dari latar belakang sosial atau budaya yang kurang mendukung kehidupan rohani mungkin menghadapi kesulitan lebih besar dalam beradaptasi dengan proses pemuridan yang mengharuskan perubahan karakter dan pola pikir.

Keterbatasan Sumber Daya untuk Pengajaran dan Pendampingan

Tantangan lain yang dihadapi dalam pemuridan di STT Paulus Jakarta adalah keterbatasan **sumber daya** yang tersedia untuk mendukung proses pemuridan, baik dalam aspek pengajaran, fasilitas, maupun pendampingan:

- **Sumber Daya Pengajaran:** Meskipun STT Paulus Jakarta memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, namun jumlah pengajar yang terbatas dan jadwal yang padat sering kali membuat mereka kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup dalam proses pemuridan. Idealnya, proses pemuridan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan mendalam, namun waktu dan sumber daya yang terbatas dapat membatasi kesempatan untuk melaksanakan hal ini.
- **Fasilitas untuk Pembinaan Rohani:** Fasilitas yang ada di kampus juga dapat menjadi faktor pembatas. Fasilitas untuk berdoa, berkumpul dalam persekutuan, atau melakukan pembinaan rohani lainnya, jika tidak memadai, bisa mengurangi kenyamanan dan efektivitas proses pemuridan. Misalnya, ruang untuk ibadah atau persekutuan yang terbatas bisa menghambat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan rohani yang lebih sering dan intens.
- **Pendampingan yang Tidak Cukup:** Pemuridan yang efektif memerlukan pendampingan pribadi yang mendalam dan berkelanjutan. Dosen atau pengajar sering kali berperan sebagai mentor dalam proses pemuridan, namun beban kerja mereka yang berat serta keterbatasan waktu dapat membatasi kemampuan mereka untuk memberikan pendampingan yang cukup kepada setiap mahasiswa secara individual. Pendampingan yang kurang intensif atau tidak konsisten bisa mengurangi dampak pemuridan, karena mahasiswa mungkin merasa tidak didukung atau tidak cukup dibimbing dalam perjalanan rohani mereka.

Bagaimana keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses pemuridan di STT Paulus Jakarta?

Keterlibatan aktif **dosen** dan **mahasiswa** dalam proses pemuridan di STT Paulus Jakarta sangatlah krusial untuk keberhasilan pembinaan rohani mahasiswa. Proses pemuridan bukan hanya sekedar serangkaian pengajaran teologis atau kegiatan rutin, tetapi sebuah perjalanan spiritual yang membutuhkan kolaborasi yang sinergis antara dosen dan mahasiswa. Keduanya memiliki peran yang sangat penting, di mana dosen berfungsi sebagai mentor dan teladan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pihak yang aktif mengembangkan kehidupan rohani mereka sendiri melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pemuridan

Peran Dosen dalam Proses Pemuridan

Dosen di STT Paulus Jakarta memegang peran yang sangat penting dalam proses pemuridan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi teologi, tetapi juga sebagai **pendamping rohani** yang memberikan arahan dan bimbingan dalam kehidupan Kristen mahasiswa.

- **Sebagai Pengajar dan Penyampai Materi Teologi:** Dosen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dasar-dasar ajaran Kristen dan teologi secara komprehensif. Pengajaran ini tidak hanya mencakup topik-topik akademis, tetapi juga prinsip-prinsip yang dapat membentuk kehidupan rohani mahasiswa, seperti pengajaran tentang keselamatan, pengampunan, kasih, dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Dosen memastikan bahwa mahasiswa memahami iman Kristen secara benar dan mendalam, yang menjadi landasan bagi pemuridan mereka.

- **Sebagai Pembimbing Rohani dan Teladan Hidup Kristen:** Dosen juga diharapkan untuk menjadi **teladan hidup Kristen** yang dapat dicontohkan oleh mahasiswa. Dalam kehidupan sehari-hari mereka, dosen harus menunjukkan karakter Kristus melalui sikap dan tindakan, baik dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam cara mereka menjalankan tugas pengajaran dan pelayanan. Mahasiswa akan belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari bagaimana dosen hidup sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen yang mereka ajarkan.
- **Mendorong Keterlibatan dalam Pelayanan:** Dosen juga berperan dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam **pelayanan gereja** dan **pelayanan masyarakat**. Pemuridan yang sejati tidak hanya berhenti pada pembelajaran teologi, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata melalui pelayanan. Dosen dapat memfasilitasi dan memberi contoh tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip iman dalam pelayanan kepada sesama dan masyarakat.

Peran Mahasiswa dalam Proses Pemuridan

Mahasiswa di STT Paulus Jakarta diharapkan untuk menjadi pihak yang **aktif terlibat** dalam proses pemuridan. Meskipun mereka menerima pengajaran dari dosen, kesuksesan pemuridan sangat bergantung pada **keterlibatan pribadi** mahasiswa dalam pengembangan rohani mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang penulis lihat di mana mahasiswa diharapkan aktif terlibat:

- **Kehidupan Doa dan Persekutuan:** Doa merupakan bagian integral dalam kehidupan rohani seorang mahasiswa. Selain pembacaan Alkitab, mahasiswa juga diharapkan aktif dalam kehidupan doa pribadi dan bersama. Kehidupan doa yang teratur memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan Tuhan, memperoleh kekuatan rohani, serta meminta bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan. Persekutuan antar mahasiswa juga penting untuk menciptakan ikatan kasih dan saling mendukung dalam iman.
- **Keterlibatan dalam Pelayanan:** Pemuridan bukan hanya tentang pertumbuhan pribadi dalam iman, tetapi juga tentang **berbagi kasih Kristus dengan orang lain** melalui pelayanan. Mahasiswa di STT Paulus Jakarta diharapkan untuk terlibat dalam pelayanan gereja dan masyarakat, baik melalui kegiatan penginjilan, pelayanan sosial, maupun bentuk pelayanan lainnya. Melalui pelayanan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip iman mereka dalam kehidupan nyata dan menumbuhkan karakter Kristus melalui tindakan yang nyata.
- **Penerapan Prinsip Iman dalam Kehidupan Sehari-Hari:** Mahasiswa tidak hanya belajar tentang iman dalam konteks akademik, tetapi juga diajak untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diharapkan untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus, baik dalam hubungan dengan teman-teman, keluarga, maupun di lingkungan kampus dan masyarakat. Dengan demikian, pemuridan mencakup seluruh aspek kehidupan mahasiswa, bukan hanya sekedar aktivitas rohani yang terpisah dari kehidupan mereka yang lain.

Kolaborasi yang Efektif Antara Dosen dan Mahasiswa

Kesuksesan proses pemuridan di STT Paulus Jakarta sangat bergantung pada **kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa**. Kerja sama yang sinergis ini menciptakan **atmosfer yang kondusif** untuk pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter mahasiswa. Beberapa hal yang mendukung kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa adalah:

- **Komunikasi yang Terbuka dan Jelas:** Dosen dan mahasiswa perlu menjaga komunikasi yang terbuka dan jelas, baik dalam konteks akademik maupun rohani. Dosen perlu memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam perjalanan iman mereka, dan mahasiswa perlu merasa nyaman untuk berdiskusi dengan dosen tentang hal-hal yang terkait dengan iman dan kehidupan rohani mereka.
- **Saling Mendukung dan Mendorong:** Dosen dan mahasiswa harus saling mendukung dalam proses pemuridan. Dosen mendorong mahasiswa untuk terus bertumbuh dalam iman dan karakter, sementara mahasiswa juga dapat memberikan masukan dan perspektif baru yang dapat memperkaya pengalaman pemuridan mereka.
- **Fleksibilitas dalam Pendekatan:** Dosen perlu mengembangkan pendekatan yang fleksibel dalam mengajar dan membimbing mahasiswa. Setiap mahasiswa mungkin memiliki tantangan dan kebutuhan rohani yang berbeda, dan oleh karena itu, dosen perlu menyesuaikan cara mereka mendampingi mahasiswa agar dapat lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan rohani mahasiswa.

Apa dampak dari proses pemuridan terhadap komitmen mahasiswa dalam melayani di gereja dan masyarakat?

Proses pemuridan di STT Paulus Jakarta memiliki dampak yang signifikan terhadap **komitmen mahasiswa** untuk melayani baik di gereja maupun di masyarakat. Pemuridan bukan hanya fokus pada pengajaran teologi atau peningkatan pengetahuan alkitabiah, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan **karakter Kristiani** yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya menekankan mahasiswa untuk mendengarkan dan mempelajari Firman Tuhan, tetapi juga untuk **mewujudkan Firman Tuhan dalam tindakan**, melalui pelayanan yang berbasis kasih, dan kerendahan hati.

Pemuridan Mengubah Mahasiswa Menjadi Pelaku Firman

Salah satu tujuan utama dari pemuridan adalah untuk mengubah mahasiswa dari **pendengar Firman** menjadi **pelaku Firman** yang aktif dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan perubahan pola pikir dan sikap yang memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan ajaran Kristen dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan pemuridan yang mendalam, mahasiswa diharapkan tidak hanya mengetahui tentang iman, tetapi juga untuk menghidupkan iman tersebut dalam tindakan nyata. Dalam proses ini, mereka dilatih untuk:

- **Memahami dan Menerapkan Ajaran Kristen:** Mahasiswa diajarkan untuk memahami ajaran Alkitab dan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Ini meliputi pemahaman tentang kasih, pengampunan, keadilan, dan kebenaran yang harus tercermin dalam sikap dan tindakan mereka sehari-hari.

Hal ini mempersiapkan mahasiswa untuk dapat menjadi **pelaku Firman** dalam lingkungan mereka, baik di kampus, gereja, maupun masyarakat.

- **Aktif dalam Pelayanan:** Pemuridan mengajarkan mahasiswa untuk **melibatkan diri dalam pelayanan** di gereja dan masyarakat. Mereka belajar untuk melayani dengan kasih, tidak berdasarkan kemampuan pribadi atau keinginan untuk dihargai, tetapi dengan sikap kerendahan hati yang sejati, yang menjadi cerminan dari kehidupan Kristus

Pembentukan Karakter Kristiani dalam Pemuridan

Pemuridan yang dilakukan di STT Paulus Jakarta juga berperan besar dalam **pembentukan karakter Kristiani** mahasiswa. Karakter-karakter yang dibentuk meliputi nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan Kristen sejati, seperti:

- **Integritas:** Pemuridan membentuk mahasiswa untuk memiliki **integritas moral** yang tinggi. Mereka diajarkan untuk hidup dengan prinsip-prinsip moral yang berdasarkan Firman Tuhan, yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan.
- **Kerendahan Hati:** Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pemuridan adalah **kerendahan hati**. Mahasiswa diajarkan bahwa dalam melayani, mereka harus meniru sikap Kristus yang rendah hati dan rela melayani orang lain tanpa memandang status atau kedudukan. Pemuridan mendorong mahasiswa untuk menghindari sikap sombong atau egois dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain dalam pelayanan mereka.

Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Gereja dan Masyarakat

Proses pemuridan membantu menciptakan **pelayan-pelayan yang lebih matang dan siap pakai** baik di gereja maupun di masyarakat. Mahasiswa yang menjalani proses pemuridan tidak hanya memiliki pengetahuan teologi yang baik, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang memungkinkan mereka untuk melayani secara lebih efektif. Dengan demikian, hasil dari pemuridan ini adalah gereja dan masyarakat yang dilayani oleh orang-orang yang benar-benar memahami panggilan mereka dan melayani dengan hati yang tulus.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pemuridan di STTPJ memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan spiritual dan karakter mahasiswa. Melalui pemuridan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang iman Kristen, tetapi juga mengalami pembentukan karakter Kristiani yang kuat dan siap menghadapi tantangan hidup. Dengan perspektif Kristiani yang mereka terima, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi saksi Kristus yang hidup di tengah masyarakat, menghidupi iman mereka, dan menjalankan misi Gereja dengan semangat yang tidak tergoyahkan, penulis juga melihat bahwa banyak tantangan dalam pelaksanaan pemuridan di STT Paulus Jakarta sangat beragam, mulai dari keterlibatan mahasiswa, perbedaan latar belakang iman, hingga keterbatasan sumber daya pengajaran dan pendampingan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan fleksibel dalam menjalankan proses pemuridan, seperti meningkatkan motivasi mahasiswa melalui pengajaran yang

relevan dan berbasis kebutuhan mereka, serta memperbaiki fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan rohani. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pemuridan di STT Paulus Jakarta dapat lebih efektif dalam membentuk karakter Kristiani dan mengembangkan kehidupan spiritual mahasiswa, Proses pemuridan di STT Paulus Jakarta memberikan kontribusi besar terhadap komitmen mahasiswa untuk melayani di gereja dan masyarakat. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses pemuridan di STT Paulus Jakarta merupakan kunci untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan rohani yang sehat dan karakter Kristen yang matang. Dosen bertindak sebagai pengajar, mentor, dan teladan hidup Kristen, sementara mahasiswa diharapkan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran teologi, kehidupan doa, dan pelayanan. Kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman teologi mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter Kristiani mereka dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka saksi Kristus yang hidup di tengah masyarakat. Melalui pemuridan, mahasiswa dibentuk untuk menjadi pelaku Firman yang aktif dan memiliki karakter Kristiani yang kuat, seperti kasih, integritas, dan kerendahan hati. Mereka dipersiapkan untuk berkomitmen melayani dalam berbagai aspek pelayanan gereja, baik rohani maupun sosial, serta terinspirasi untuk mewujudkan nilai-nilai Kristen di masyarakat. Dengan demikian, pemuridan berperan penting dalam membentuk generasi pelayan yang siap untuk memberikan dampak positif bagi gereja dan dunia.

Daftar Pustaka

- Harto, R. (2015). *Pengembangan Karakter Kristen dalam Pemuridan*. Jakarta: Kompas.
- Debriani, F., & Yeki, A. (2018). *Tantangan dalam Pemuridan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi di Jakarta*. *Jurnal Studi Teologi*, 12(1), 22-38.
- Wibisono, M. D. (2017). *Pemuridan dalam Konteks Pendidikan Teologi: Pendekatan dan Tantangan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Tanuwidjaja, J. (2016). *Transformasi Rohani dalam Pemuridan: Implikasi untuk Pengajaran di Sekolah Tinggi Teologi*. *Jurnal Teologi Praktis*, 7(1), 45-60.
- Tan, M. (2020). *Tantangan Pemuridan di Perguruan Tinggi Teologi: Studi Kasus di STT Paulus Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 25(3), 105-120.
- Yuliana, F. (2019). *Keterlibatan Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Teologi dan Pemuridan*. Jakarta: Salemba Teologi.
- Sitompul, P. (2017). *Pemuridan dan Tantangannya dalam Konteks Kampus Teologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siahaan, N. (2020). *Dampak Pemuridan terhadap Komitmen Mahasiswa dalam Pelayanan Gereja dan Masyarakat*. *Jurnal Misi dan Pelayanan*, 9(2), 68-85.
- Purwanto, E. (2020). *Pemuridan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani dalam Perguruan Tinggi Teologi*. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 11(2), 78-91.
- Silalahi, B. (2018). *Pemuridan dan Pelayanan: Pembentukan Komitmen Mahasiswa untuk Melayani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

